**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN HYGIENE MAKANAN DENGAN KEJADIAN TYPHUS ABDOMINALIS**

**Yazika Rimbawati1, Yupika Wulandari2**

[yazikarimbawati@gmail.com](mailto:yazikarimbawati@gmail.com)1

Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang12

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** *Typhoid* terdapat di seluruh dunia dan penyebarannya tidak tergantung pada iklim, tetapi lebih banyak di jumpai pada negara-negara berkembang di daerah tropis (Juwono, 2010). **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan hygiene makanan dengan kejadian tyhpoid abdominalis. **Metode:** Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling* didapatkan sampel 82 responden. **Hasil:** ada hubungan antara pengetahuan *p value= 0,021,* hygiene makanan sebesar *p value= 0,010* dengan kejadian tyhpoid abdominalis*.* **Saran:** Sebagai panduan atau contoh bagi peneliti yang akan datang serta dapat dijadikan informasi terkait pada penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda-beda.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Hygiene Makanan, Tyhpoid Abdominalis

**ABSTRACT**

**Background:** Typhus is common throughout the world and its distribution does not depend on the climate, but is more common in developing countries in the tropics (Juwono, 2010). **Objective:** To determine the relationship between knowledge and food hygiene with the incidence of abdominal typhus. **Methods:** This type of research is quantitative using a cross sectional study design with a sampling technique using accidental sampling obtained a sample of 82 respondents**. Results:** There was a relationship between knowledge p value = 0.021, food hygiene p value = 0.010 with the incidence of abdominal typhus. **Suggestion:** As a guideline or example for future researchers and can be used as information related to further research with different variables.

**Keywords:** Knowledge, Food Hygiene, Stomach Tyhpoid

**PENDAHULUAN**

*Typhoid* terdapat di seluruh dunia dan penyebarannya tidak tergantung pada iklim, tetapi lebih banyak di jumpai pada negara-negara berkembang di daerah tropis (Juwono, 2010).

Faktor-faktor penyebab terjadinya *Typhoid,* antara lain : Pengetahuan yang baik tentang pencegahan penyakit *Typhoid* akan menghindarkan kita dari kejadian *Typhoid*. *Hygiene* makanan menjadi faktor yang mendominasi terjadinya *Typhoid*. Hal ini disebabkan karena *Typhoid* adalah penyakit yang bisa terjadi melalui saluran cerna yaitu usus, makanan yang kurang bersih yang mengandung kuman *Salmonella* menjadi pemicu *Typhoid* (Rachmat, 2010).

Kejadian Luar Biasa (KLB) *Salmonelosis* di *Amerika Serikat* yang menyerang 24.050 penduduk,diantaranya 2,290 harus dirawat inap, dan 70 lainnya meninggal. Hasil analisis terhadap data dari Program Surveilans WHO untuk pengendalian infeksi dan intoksikasi bawaan makanan di eropa selama periode 2008-2009 menunjukkan bahwa dinegara yang dapat mengidentifikasikan *Agent* Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit bawaan makanan tersebut terbanyak yaitu *Salmonella* menyebabkan 84,5% dari keseluruhan KLB termasuk*SalmonellaEnteritidis* 50,9% (WHO, 2009)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari 10 orang di Puskesmas di Kabupaten OKI, di peroleh 7 orang diantaranya memiliki pengetahuan *Hygiene* makanan yang kurang baik terhadap kejadian *Typhus abdominalis,* dan 3 orang memiliki pengetahuan dan *Hygiene* makanan yang baik terhadap kejadian *Typhus abdominalis*.

Berdasarkan latar belakang diatas dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”**Hubungan Antara Pengetahuan dan *Hygiene* MakananDengan Kejadian *Thypus Abdominalis”.***

**HASIL PENELITIAN**

**ANALISA UNIVARIAT**

Analisa univariat adalah data yang digunakan untuk melihat distribusi dan frequensi, serta persentase dari setiap variabel guna mendapatkan variabel bebas (independen).

**Tabel 1**

**Distribusi frekuensi responden berdasarkan Karakteristik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | | Frekuensi | % |
| 1 | Tyhpoid Abdominalis | Ya  Tidak | 39  15 | 72.2  27.8 |
| 2 | Pengetahuan | Baik  Kurang baik | 37  17 | 68.5  31.5 |
| 3 | Hygiene Makanan | Baik  Kurang baik | 36  18 | 66.7  33.3 |
| **Total** | | | 54 | 100 |

**PEMBAHASAN**

Proporsi kejadian *Typhoid* pada responden berpengetahuan Baik sebanyak 23 orang (62,2%). Berdasarkan uji *chi square* dengan batas kemaknaan α = 0,05 di poeroleh nilai *p value* sebesar = 0,021 lebih kecil dari α = 0,05. Yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *Typhoid,* sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penetahuan dengan kejadian *Typhoid* terbukti secara statistik.

Hasil analisa nilai OR pengetahuan baik mempunyai kecenderungan atau kemungkinan sebesar 103 kali artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, maka semakin rendah responden terkena penyakit *Typhoid.*

Pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Dikatakan juga bahwa perubahan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku telah banyak diperlihatkan (Notoatmodjo, 2012). Maka peneliti menyimpulkan apabila keluarga berpengetahuan baik maka keluarga akan melaksanakan pencegahan penyakit *Typhoid secara* baik, sebaliknya jika keluarga tidak berpengetahuan baik maka dalam melaksanakan pencegahan penyakit *Typhoid* secara tidak baik pula.

Proporsi kejadian *Typhoid* pada *Hygiene* makanan yang baik sebanyak 20 orang (54,1%). Berdasarkan uji *chi square* dengan batas kemaknaan α = 0,05 di poeroleh nilai *p value* sebesar = 0,010 lebih kecil dari α = 0,05. Yang berarti ada hubungan yang bermakna antara *Hygiene* Maknan dengan kejadian *Typhoid,* sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *Hygiene* Makanan dengan kejadian *Typhoid* terbukti secara statistik.

Hasil analisa nilai OR pengetahuan baik mempunyai kecenderungan atau kemungkinan sebesar 074, dengan demikian responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang *Hygiene* Makanan 074 kali akan terhindar dari penyakit *Typhoid.*

Higiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subyeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk melindungi kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan (Depkes RI, 2007).

Apabila keluarga berpengetahuan baik mengenai *Hygiene* mmaka keluarga akan melaksanakan pencegahan penyakit *Typhoid secara* baik, sebaliknya jika keluarga tidak berpengetahuan baik Tentang *Hygiene* makanan maka dalam melaksanakan pencegahan penyakit *Typhoid* secara tidak baik pula.

**SIMPULAN**

Adanya hubungan pengetahuan dan hygiene makanan dengan kejadian thypoid abdominalis.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Pimpinan Puskesmas yang telah memberikan izin pengambilan data sekaligus melaksanakan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Brooks*, C*. 2006. *Introductory Econometrics for Finance.Cambridge* University. Press : Cambridge.

Brunner*&*Suddarth, 2005 *Textbook of Medical-Surgical Nursing. Publication City: Philadelphia, PA. Publication*

Depkes RI. 2010 *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2025,* Bakti Husada Jakarta

Depkes RI. 2006. *Pedoman Kerja Puskesmas Jilid ke I* Jakarta penerbit buku Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan

Dinkes Sumsel. 2014. *Profil Dinas kesehatan Sumatera Selatan*, *2014*

Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sumsel, 2014).

Entjang, Indan*,*2001*, Ilmu kesehatan Masyarakat*, Penerbit PT. Citra Aditya Bakti

Fadila. 2013. *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta : Nuha Medika

Hastono Priyo Sutanto, 2006, *Analisa Data*. Badan Penerbit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Jakarta.

Juwono Rachmat, 2010, *Diagnostic and Therapeutic Problem of Typoid Fever in Indonesia*, Naskah lengkap KOPAPDI V, Semarang.

Kusnoputranto. 2003. *Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Universitas Indonesia Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Titik lestari, 2016. *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika

Manjoer Arief.M.2008.*Typhoid adalah suatu penyakit pada usus yang menimbulkan gejala-gejala sistemik yang disebabkan oleh salmonella typhosa, salmonella type A.B.C. penularan terjadi secara pecal, oral melalui makanan dan minuman yang terkontaminas.*

M. Sopiyudin Dahlan, 2001 *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* , Salemba Medika

Nugroho Taufan, 2011. Asuhan *Keperawatan Matrnitas, Anak, Bedah, dan penyakit dalam*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Nursalam, 2006. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba.

Notoatmodjo, S.2011, *Metode Penelitian Kesehatan,* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ratmini, 2012, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian typhus abdominalis pada anak usia 6-12 tahun di puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2012* , skripsi Abdinusa Palembang

Susi Ariani, 2014, *Factor-faktor yang berhubungan denganKejadian Thypus Addominalis Di Ruang Aster Rs.A.K Gani Palembang Tahun 2014*

Soeparman. 2007. *Typhoid adalah penyakit infeksi pada usus halus, typhoid disebut juga paratyphoid fever, enteric fever, typhus dan para typhus abdominalis*

Soegeng, Soegijanto, 2006. *Ilmu Penyakit Anak : Diagnosa dan Penatalaksanaan* Penerbit, Salemba.

Syaifullah, Noer, 2006*Typhoid adalah penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh kuman salmonella thypi dan salmonella para thypi A,B,C. sinonim dari penyakit ini adalah Typhoid dan paratyphoid abdominalis*,